

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Dari tujuan pendidikan yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa Pendidikan adalah usaha sadar para pendidik untuk mengantarkan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk dapat mencapai itu semua maka pendidik memerlukan sebuah strategi jitu agar apa yang diajarkan mampu diserap dengan baik dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Yogyakarta: Media Abadi,2005),6.

pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Menurut Napitupulu dalam buku Pendidikan yang Relevan Kini dan Esok menyebutkan bahwa "sebagai pendidik dan pengajar, guru dituntut untuk berusaha membangkitkan motivasi belajar dan memperhitungkan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Karena motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat berperan dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran".<sup>2</sup>

Dalam melakukan observasi peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Bahasan wawancara ini terkait semangat belajar siswa. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dikelas sangat diperlukan adanya suasana yang kondusif, hal ini untuk memunculkan motivasi belajar siswa ketika menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Selain itu untuk memunculkan motivasi belajar, guru harus menguasai tentang model-model pembelajaran dan mampu menerapkannya kedalam pembelajaran dikelas dengan baik sehingga pembelajaran tidak terasa menjenuhkan.

Dalam pengamatan peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa terlihat antusias dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ini terlihat dari semangat siswa untuk bercerita tentang sejarah proses masuknya Islam ke Indonesia.

---

<sup>2</sup> Napitupulu, Pendidikan yang Relevan Kini dan Esok, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2001)

Padahal mata pelajaran sejarah termasuk dalam mata pelajaran yang tidak begitu menarik bagi siswa.<sup>3</sup>

Setelah melihat beberapa fenomena yang ada, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan observasi tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Dengan alasan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat diperlukan oleh siswa untuk membentuk akhlak siswa dan menambah wawasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, namun sikap siswa terkadang malas belajar tentang Sejarah. Dengan melihat fakta dilapangan tentang reaksi siswa setelah penggunaan metode *contextual theaching and learning* (CTL) pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dan dengan melihat penelitian sebelumnya tentang Strategi pembelajaran CTL dalam memudahkan peserta didik dalam memahami konsep lewat praktek yang berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari yang di alami oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya tekstual akan tetapi mencakup kontekstual.

Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, guna memperoleh hasil evaluasi yang akurat dan berguna dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah lainnya. Untuk itu, penulis tertarik mengadakan penelitian sekaligus mendeskripsikan penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif yang diformulasikan dengan judul: **“Penerapan *Contextual Teaching And Learning***

---

<sup>3</sup>Observasi, di MTsN 1 Pagu, 12 oktober 2017

## **Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 8 Kediri”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti kemukakan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 8 Kediri?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di MTsN 8 Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru saat penerapan *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 8 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *Contextual Taching And Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 8 Kediri.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di MTsN 8 Kediri.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru saat penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 8 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan konsep pemahaman agama khususnya pada aspek sejarah kebudayaan dalam islam, sehingga dapat meningkatkan perilaku keagamaan anak.
2. Bagi guru mata pelajaran maupun yang lain sebagai pertimbangan untuk menyusun dan menerapkan metode, teknik, atau pendekatan yang tepat agar proses dan hasil belajar bisa lebih maksimal.
3. Bagi peneliti sebagai wahana uji kemampuan selama menempuh SI.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan.

## **BAB II**